

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pada dasarnya manusia berkomunikasi mempunyai tujuan tertentu pada saat menyampaikannya. Banyak cara yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan pesan tersebut baik itu secara *verbal* maupun *non verbal*. Tetapi tidak semua penerima pesan tersebut dapat mengetahui apa yang menjadi tujuan kita sehingga kita ingin melakukan komunikasi dengannya.

Seiring berkembangnya zaman ini menuntut kita untuk terus mengikuti perkembangan yang terjadi, baik itu dalam hal teknologi, karya seni dan ilmu pengetahuan. Kita sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan teknologi, akan tetapi kita sebagai warga Indonesia yang di kenal sebagai negeri seribu budaya tidak melupakan kebudayaan yang telah diwariskan oleh para luhur, salah satu budaya tersebut yaitu wayang golek.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. budaya bersifat

kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

Dakwah menurut Al-qur'an sebagai seruan yang mengajak seseorang meyakini dan mengamalkan aqidah serta menegakkan Syariat Islam. Seruan ini dalam bentuk lisan maupun perbuatan adapun metode yang digunakan bisa berbagai macam.

Berdasarkan hadis yang artinya : “*Barang siapa yang melihat kemungkarannya, maka hendaklah ia rubah dengan tangannya, lalu jika tidak mampu dengan lisannya, lalu jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya*”. HR Muslim, At Tirmidi dan Ibu Majah.

Wayang golek adalah salah satu pertunjukan seni tradisional sunda yang mempertunjukan kesenian boneka yang terbuat dari kayu, sangat populer di tanah pasundan. Daerah penyebarannya terbentang cukup luas dari Cirebon yang berada di daerah timur sampai Banten yang berada di barat.

Suatu kebanggaan karena pada 7 November 2013, wayang telah diakui oleh UNESCO sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Tentunya penghargaan tinggi itu tidak mudah diberikan kepada bangsa yang memiliki kekayaan budaya, melainkan berdasarkan berbagai kriteria dan parameter tertentu. Dalam pementasan wayang juga tidak hanya menyampaikan pesan tentang cerita atau legenda-legenda pada jaman dahulu. Seiring dengan berkembangnya budaya dan teknologi, didalam pementasan wayang terdapat pesan-pesan yang sangat berguna bagi kehidupan kita sehari-hari. Seperti pesan moral, agama, politik, etika dan masih banyak lagi pesan-

pesan yang sering disampaikan didalam setiap pementasan wayang tersebut. Tentunya kita sebagai makhluk sosial membutuhkan teknologi yang bisa mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Teknologi tersebut bisa dijadikan media untuk kita berkomunikasi, seperti misalnya internet, media sosial, *handphone* dan *audio visual*. Namun komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat sebagai media komunikasinya. Banyak orang-orang yang melakukan komunikasi dengan cara menuangkannya ke dalam suatu karya seni yang berbeda, seperti misalnya film, video, lagu. Mereka lebih memilih media tersebut karena menurut mereka dengan berkomunikasi melalui media tersebut mereka lebih bisa mengekspresikan apa yang ada didalam diri mereka.

Tanpa diragukan, produksi media merespons terhadap perkembangan sosial dan budaya, selanjutnya mempengaruhi perkembangan tersebut. Adanya jenis media tertentu seperti televisi mempengaruhi bagaimana kita berpikir tentang dan merespons pada dunia. Sementara media bekerja dalam berbagai cara untuk segmen-segmen masyarakat yang berbeda, audiens tidak semuanya terpengaruh, tetapi berinteraksi dalam cara yang khusus dengan media (*Littlejhon, 2014 : 401*).

Media *Audio Visual* adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu *vcd*. Internet termasuk dalam bentuk media

audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut Multimedia karena berbagai format ada dalam internet.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti memfokuskan penelitian kepada video pementasan wayang golek yang di ambil dari hasil dokumentasi kelompoknya. Dalam video pamentasan wayang tersebut terdapat makna dan pesan yang sangat berguna bagi kehidupan kita sehari-hari baik itu dari sisi kebudayaan, keagamaan, politik dan juga nilai-nilai norma yang tentunya harus diterapkan oleh seluruh masyarakat khususnya dalam era modern ini.

Banyak nilai-nilai, pesan dan moral yang bisa kita dapatkan dalam video pementasan tersebut mulai dari rasa kebersamaan, cinta, tanggung jawab, dan kejujuran. Namun tidak hanya pesan-pesan yang secara tersurat, pesan yang secara tersirat pun mempunyai makna-makna tersendiri di dalamnya. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”ANALISIS RESEPSI KHALAYAK MENGENAI MUATAN DAKWAH PADA VIDEO PEMENTASAN WAYANG GOLEK”**

(Analisis Resepsi Khalayak Mengenai Muatan Dakwah Pada Video Pementasan Wayang Golek)

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu mencari tahu bagaimana resepsi khalayak mengenai tema dakwah pada video pementasan wayang golek, yang nantinya dikategorikan kedalam tiga jenis khalayak atau penonton yaitu : makna dominan, makna negosiasi, makna oposisi, dimana akan dipilih *scene-scene* yang berkaitan dengan komunikasi dakwah yang disampaikan dalam pertunjukan wayang tersebut.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna dominan mengenai muatan dakwah pada video pementasan wayang golek ?
2. Bagaimana makna negosiasi mengenai muatan dakwah pada video pementasan wayang golek?
3. Bagaimana makna oposisi mengenai muatan dakwah pada video pementasan wayang golek ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu selain sebagai salah satu syarat akademis untuk mendapatkan gelar ke-Sarjanaan (S1), penelitian ini juga dilakukan untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah dipelajari disaat perkuliahan berlangsung. Selain itu peneliti ingin mengetahui sejauh

mana komunikasi dalam pertunjukan wayang tersebut sehingga dapat mempengaruhi masyarakat banyak, karena budaya juga dapat merubah sikap dan perilaku dan masyarakat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bagaimana makna dominan mengenai muatan dakwah pada video pementasan wayang golek
2. Mengetahui bagaimana makna negosiasi mengenai muatan dakwah pada video pementasan wayang golek
3. Mengetahui bagaimana makna oposisi mengenai muatan dakwah pada video pementasan wayang golek

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian dari segi teoritis ini yaitu :

1. Memberikan informasi kepada khalayak bahwa di dalam pementasan wayang golek terdapat pesan dakwah juga makna dan pesan-pesan yang sangat baik.
2. Memperkaya wawasan terhadap komunikasi yang ingin disampaikan dalam suatu wayang golek.

3. Menjadikan landasan dan gambaran bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian Komunikasi Persepsi dalam suatu wayang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan wacana baru akan pentingnya pesan moral dan saran dalam sebuah pementasan wayang golek, karena banyak pesan-pesan yang terkandung dalam suatu wayang.
2. Mencitai budaya dalam perkembangannya melalui budaya seni wayang golek
3. Supaya memotifasi anak muda untuk mengembangkan wayang golek
4. Nilai kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu yaitu, memperkaya pengetahuan akan pengertian dari suatu makna dan pesan-pesan dalam suatu komunikasi Non verbal.